

## Pelatihan Pembukuan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Di Kabupaten Timor Tengah Utara)

Margareta Diana Pangastuti<sup>1)</sup>

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Timor, Indonesia<sup>1)</sup>

email: [pangastutidiana7@gmail.com](mailto:pangastutidiana7@gmail.com)<sup>1)</sup>

Dikirim: 03, 01, 2022	Direvisi: 24, 09, 2022	Diterbitkan: 28, 02, 2023
-----------------------	------------------------	---------------------------

### Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu sokoguru perekonomian Indonesia selain koperasi. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Secara umum, khususnya dalam aspek finansial, hanya sedikit UMKM yang mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya yaitu belum membuat pembukuan keuangan dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pembukuan akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Objek pengabdian yang dipilih adalah pelaku UMKM yaitu kios Deny yang memiliki izin usaha dan berlokasi di desa Oelninat kelurahan Maubeli. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan melakukan pra pengabdian dengan cara wawancara pada pemilik kios, kemudian menganalisa permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usahanya, setelah itu melaksanakan diskusi mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberikan pelatihan pembukuan keuangan serta melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan, sampai benar-benar memahami materi dari pelatihan ini. Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Serta pendampingan selama melaksanakan pembukuan keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan akan dilakukan pada bulan April sampai dengan November tahun 2018. Di akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan tindak lanjut sebagai bentuk pengukuran hasil kegiatan pengabdian. Mitra yang pada awal mulanya tidak memiliki kemampuan dan pemahaman akhirnya dapat membuat pembukuan dan laporan keuangan sesuai standar Akuntansi yang baik dan benar.

**Kata Kunci:** UMKM, Akuntansi, Laporan keuangan.

### Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia are one of the pillars of the Indonesian economy apart from cooperatives. The development of the number of MSMEs from year to year is increasing. The development of new MSMEs can be seen only in terms of numbers. In general, especially in the financial aspect, only a few MSMEs have experienced developments in their financial performance, namely they have not kept financial books and prepared financial reports according to standards. Financial management is an important aspect for the progress of a business. Financial management can be done through accounting books. Accounting is a systematic process to produce financial information that can be used for decision making for its users. The chosen service object is MSME actors, namely the Deny kiosk which has a business license and is located in Oelninat village, Maubeli sub-district. The implementation of this activity begins with conducting pre-service by interviewing kiosk owners, then analyzing the problems encountered while running their business, after that holding discussions to overcome these problems by providing financial accounting training and providing assistance in preparing financial reports, so that they fully understand this training material. Community Service is carried out using lecture, tutorial and discussion methods. As well as assistance during carrying out financial bookkeeping to the preparation of financial reports. The activity will be held from April to November 2018. At the end of the activity an evaluation and follow-up will be carried out as a form of measuring the results of community service activities. Partners who at first did not have

the ability and understanding were finally able to make bookkeeping and financial reports according to good and correct accounting standards.

**Keywords:** *UMKM, Accounting, Financial Reports.*

## PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan suatu usaha. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pembukuan akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui dalam proses akuntansi. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh bagian akuntansi adalah membuat atau menyusun persamaan akuntansi yang bersumber pada bukti transaksi (Aminin et al., 2022).

Berdasar persamaan ini sebenarnya laporan keuangan dapat disusun, namun terlalu sederhana dan tidak rinci sehingga tetap harus melalui tahap-tahap akuntansi yang wajar. Tahap yang pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti transaksi. Tahap ini meliputi penjurnalan dan pemindah bukuan. Penjurnalan merupakan tahap meringkas transaksi dan menentukan posisi debit kredit pada akun-akun yang bersangkutan. Pemindah bukuan merupakan kegiatan memindahkan saldo pada tiap-tiap transaksi ke akun-akun yang bersangkutan. Tahap yang kedua adalah menyusun daftar saldo dan melakukan pencatatan penyesuaian serta menyusun kembali daftar saldo setelah penyesuaian. Sumber daftar saldo berasal dari kegiatan pemindah bukuan. Daftar saldo disusun dari saldo-saldo masing-masing akun dalam buku besar. Saldo debit dan kredit dalam daftar saldo pasti selalu seimbang jika tidak ada kesalahan. Sedangkan penyesuaian adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyesuaikan transaksi atau memperbaiki pencatatan jika terjadi kesalahan (Manubulu & Rosari, 2021).

Setelah dilakukan penyesuaian dan koreksi, daftar saldo kembali disusun. Tahap ketiga atau terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari daftar saldo setelah penyesuaian adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan neraca. Laporan arus kas dapat disusun langsung pada tahap pertama saat penjurnalan. Transaksi yang melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar langsung segera dipindahkan ke laporan arus kas. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pra pengabdian dengan cara wawancara pada pemilik kios, kemudian menganalisa permasalahan yang dihadapi selama menjalankan usahanya, setelah itu melaksanakan diskusi mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memberikan pelatihan pembukuan keuangan serta melakukan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan.

Kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM yaitu bahwa usaha mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah atau kendaraan. Lebih lanjut asset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk usahanya/perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan diantara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan usahanya khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bagi pelaku UMKM antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan usahanya, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat

anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Permasalahan yang dialami oleh Mitra dalam menjalankan usahanya selama ini adalah belum dilakukan pengelolaan keuangan yang baik atau sistematis melalui pembukuan akuntansi. Sehingga Mitra belum mampu melihat secara rinci dan benar kinerja keuangan dari usahanya, Mitra belum dapat mengetahui pasti, belum dapat memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, belum dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, belum dapat membuat anggaran yang tepat, dan mitra belum dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM usaha kios yang berlokasi di desa Oelninaat Kelurahan Maubeli Kabutapen Timor Tengah Utara agar dapat menggunakan pembukuan akuntansi dengan mudah dalam kegiatan bisnisnya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut.

- a) Peserta mampu membuat persamaan akuntansi.
- b) Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindah bukukan.
- c) Pesertama mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian.
- d) Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian.
- e) Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

*Output* Pengabdian Diharapkan Mitra dapat membuat pembukuan keuangan sesuai standar Akuntansi dan Menyusun Laporan Keuangan dengan baik dan benar.

## **METODE**

Objek pengabdian yang dipilih adalah pelaku UMKM yaitu kios Deny yang memiliki ijin usaha dan berlokasi di desa Oelninat kelurahan Maubeli. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM yang sudah terdaftar di lembaga pemerintah sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada pelaku UMKM lain yang berada disekitarnya. Kegiatan akan dilakukan pada bulan April sampai dengan November tahun 2018.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- a) Langkah 1 (Metode Ceramah):  
Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting akuntansi bagi UMKM. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.
- b) Langkah 2 (Metode Tutorial):  
Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.
- c) Langkah 3 (Metode Diskusi):  
Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti transaksi yang terjadi dalam periode tertentu yaitu semua transaksi usaha kios yang dijalankan setiap hari. Setelah itu

dilakukan pembukuan melalui proses yang ada sesuai dengan tahapan dalam siklus akuntansi berdasarkan standar akuntansi Indonesia (SAI).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi empirik maka permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM di desa Oelninaat Kelurahan Maubeli Kecamatan Kota Kefamenanu antara lain adalah: **Pertama**; minimnya pengetahuan tentang penatausahaan system pembukuan pelaku usaha sesuai standar akuntansi yang baik dan benar. **Kedua**: akibat dari ketidapkahaman akan kemampuan dalam membuat pembukuan laporan keuangan maka berdampak pula pada pemahaman tentang perhitungan nilai profit usaha yang diperoleh. Berangkat dari kondisi faktual di atas maka pengabdian diarahkan pada upaya pemecahan masalah yang dihadapi mitra sebagai pelaku UMKM.

Adapun beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Bersama mitra dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi antara lain adalah:

1. Melakukan sosialisasi akan pentingnya penyusunan laporan keuangan sebagai bagian penting dari manajemen usaha.
2. Melakukan diskusi serta identifikasi persoalan yang dihadapi mitra dalam melakukan usaha.
3. Menyusun materi kegiatan pengabdian sesuai kebutuhan serta permasalahan utama yang dihadapi mitra.
4. Menetapkan waktu kegiatan pelaksanaan PKM.
5. Melakukan evaluasi dan pengukuran keberhasilan kegiatan PKM.

Pembukuan adalah kegiatan pencatatan keuangan yang terjadi di dalam bisnis atau usaha yang sedang kita jalankan. Pembukuan ini sangat penting untuk dilakukan sebagai evaluasi kita untuk melihat perkembangan usaha dan mengetahui keuntungan atau kerugian yang kita dapatkan dari usaha yang kita jalankan tersebut (Gunawan, 2022). Pembukuan juga dapat dikatakan sebagai kompas atau petunjuk arah bagi kita dalam menjalankan bisnis kita. Sebagai pelaku Usaha Kecil Menengah, kita diwajibkan untuk mengetahui dan melaksanakan pembukuan sederhana ini (Aminin et al., 2022). Tidak diperlukan pendidikan khusus dalam hal ini, karena pembukuan sederhana ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan bisa dengan mudah dipelajari. Rata-rata pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengajarkan pembukuan sederhana sejak di bangku sekolah menengah, sehingga bagi kita, hal ini pastilah bisa kita lakukan dan kita pelajari.

Pengetahuan dan keterampilan dari pembukuan ini penting untuk dilakukan adalah:

1. Mengetahui arus keluar masuk uang yang ada di dalam bisnis atau usaha yang sedang kita jalankan
2. Mengetahui posisi modal yang terpakai dan modal yang telah kembali. Jangan sampai, karena tidak ada pencatatan pembukuan, modal yang seharusnya kembali malah hilang begitu saja tanpa kita ketahui di bagian mana uang modal tersebut terpakai.
3. Mencegah tercampurnya, pengeluaran (keuangan) pribadi dan keuangan usaha.
4. Para pelaku usaha, jika ingin melakukan pengembangan usaha yang lebih baik haruslah benar-benar memperhatikan hal ini karena pencampuran keuangan pribadi dan keuangan bisnis akan mengakibatkan arus kas dan arus uang yang beredar di dalam bisnis yang sedang dijalankan menjadi kacau balau.
5. Yang harus diingat adalah banyak sekali usaha kecil yang mengalami kebangkrutan dan terpaksa menutup usahanya karena tidak adanya pencatatan keuangan atau pembukuan ini.

6. Dengan pencatatan dan pembukuan sederhana yang kita lakukan maka kita bisa menganalisa dan mengambil tindakan yang perlu dilakukan dari hasil analisa keuangan yang telah kita lakukan.

## Bagian-bagian Di Dalam Pembukuan Sederhana

### 1. Neraca

Di dalam neraca ini kita melakukan pencatatan terhadap aset bisnis yang kita miliki seperti berapa modal yang telah kita tanamkan untuk menjalankan bisnis ini, berapa kewajiban yang harus kita bayarkan dan berapa harta termasuk piutang yang kita miliki (Ramadhani et al., 2022). Biasanya pembuatan neraca keuangan ini dilakukan setahun sekali dan dicatatkan setiap akhir tahun pembukuan, misalnya tanggal 31 Desember.

### 2. Laporan rugi laba

Di dalam laporan rugi laba, yang harus kita catat adalah berbagai informasi tentang aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di dalam bisnis yang kita jalankan seperti berapa besar hasil dari penjualan yang telah kita lakukan dan seberapa besar beban dan biaya yang harus kita lakukan (S et al., 2021). Dari hasil penjualan kotor yang dikurangi dengan beban dan biaya yang harus dikeluarkan itulah maka kita akan mengetahui apakah bisnis yang kita jalankan ini mendapatkan laba atau keuntungan atau malah mengalami kerugian.

Tabel 1: Laporan Rugi Laba

LAPORAN LABA RUGI - A	
<b>PENDAPATAN</b>	
Penjualan	80,000,000
<b>Pendapatan Lain-lain</b>	
- Pendapatan Jasa Maklon	10,000,000
- Pendapatan Jasa Manajemen	5,000,000
- Keuntungan/Kerugian Kurs	1,500,000
- Keuntungan/Kerugian penjualan aktiva	2,000,000
- Bunga Jasa Giro	1,500,000
Total Pendapatan Lain-lain	20,000,000
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>100,000,000</b>
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>(50,000,000)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>50,000,000</b>
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
- Pengambilan Direktur	(5,000,000)
- Gaji Manager & Staff	(15,000,000)
- Sembako Untuk Pegawai	(500,000)
- Administrasi	(750,000)
- Office Supplies	(500,000)
- Pemeliharaan Kantor	(250,000)
- Penyusutan Perakitan Kantor	(350,000)
- Amortisasi Sewa	(300,000)
- Telepon	(1,050,000)
- Listrik	(800,000)
- Sumbangan	(500,000)
<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>(25,000,000)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>25,000,000</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN BADAN (10%)</b>	<b>(2,500,000)</b>
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>	<b>22,500,000</b>

Sumber: Dokumen Pribadi Tahun 2019

### 3. Laporan arus kas

Di dalam laporan arus kas, kita melakukan pencatatan sejumlah pengeluaran dan penerimaan kas yang terjadi di dalam bisnis kita termasuk bukti sumber-sumbernya. Contohnya adalah jika kita melakukan pembelian bahan baku maka kita harus melakukan pencatatan berapa jumlah uang yang harus kita lakukan untuk melakukan

pembelian tersebut dan kita mencatat pula di mana kita melakukan pembelian bahan baku itu. Bukti pengeluaran atau penerimaan kas seperti faktur, nota atau bon harus disimpan untuk melengkapi laporan arus kas ini (Hairunisya et al., 2016).

#### 4. Harga Pokok produksi dan Harga Jual Produk

Harga pokok dapat dirumuskan sebagai biaya yang tidak dapat dihindarkan terhisap dalam proses produksi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan yang secara kuantitatif dapat dihitung. Harga pokok adalah biaya yang tidak dapat dihindarkan/inherent/melekat pada produk, dapat diperhitungkan sebelumnya, dan secara kuantitatif dapat dihitung dengan satuan moneter misalnya rupiah (Wulandari et al., 2022). Untuk menghitung harga pokok hendaknya diketahui dengan baik biaya dan jenis-jenisnya. 8 Komponen/ elemen harga pokok adalah Biaya Bahan Baku ditambah Biaya Tenaga Kerja dan Biaya *Overhead* Pabrik. Tidak dapat dihindarkan berarti bahwa tanpa pengeluaran biaya proses produksi tidak dapat berjalan dan tidak akan ada hasil. Bahan baku dan tenaga kerja langsung termasuk yang tidak dapat dihindarkan di dalam proses produksi, akan tetapi tidak berarti semua pengeluaran biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja diperhitungkan ke dalam harga pokok (Putri et al., 2021). Misalnya seloyang roti memerlukan dua setengah ons tepung gandum, dua setengah ons tepung gandum adalah biaya yang *inherent* untuk roti dengan ukuran tertentu. Bila karena satu dan lain hal kemudian dikeluarkan tiga ons tepung gandum maka yang setengah ons ini tidak inherent, oleh karena itu tidak dapat diperhitungkan ke dalam harga pokok. Tepung gandum yang setengah ons dianggap pemborosan yang menjadi kerugian perusahaan.

Biaya yang akan diperhitungkan ke dalam harga pokok hendaknya dapat diduga sebelumnya sebelum proses produksi (Yustitia & Adriansah, 2022). Dua setengah ons tepung gandum dalam seloyang roti dalam contoh di atas hendaknya dapat diduga sebelumnya, atau dapat diketahui terlebih dahulu. Demikian pula halnya dengan perhitungan-perhitungan yang lain hendaknya dapat diduga sebelumnya untuk dapat diperhitungkan dalam harga pokok. Misalnya setiap membuat dua puluh Loyang ada yang rusak satu, Maka satu loyang yang rusak sudah dapat diramalkan sebelumnya. Dianggap masih dalam kewajaran, Akan tetapi kalau yang rusak lebih dari satu maka kelebihan itu tidak lagi dianggap sebagai biaya yang diperhitungkan ke dalam harga pokok. Yang berarti harga pokok dua puluh loyang roti sama dengan biaya untuk membuat dua puluh satu loyang roti.

Tujuan menghitung harga pokok:

1. Untuk menentukan harga penjualan, harga pokok penjualan tidak dapat ditentukan sebelum harga pokoknya ditentukan terlebih dahulu.
2. Untuk menentukan laba atau rugi perusahaan. Laba dihitung dengan cara penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Padahal harga pokok penjualan baru dapat ditentukan setelah harga pokok ditentukan terlebih dahulu.
3. Untuk memberi penilaian didalam laporan keuangan yang berupa neraca. Harta dalam neraca yang berupa persediaan produk jadi harus dinilai, diberi harga. Dengan pemberian harga tersebut dapat diketahui kekayaan perusahaan. Penilaian atau pemberian harga tersebut informasinya dari harga pokok.
4. Untuk menentukan kebijakan perusahaan. Misalnya dalam kasus akan memberi potongan harga pada saat menjual secara besar-besaran. Dalam pengambilan kebijakan ini jangan sampai harga yang ditentukan berada di bawah harga pokok.

5. Untuk menentukan efisiensi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan perkiraan penentuan harga pokok sebelum proses produksi dilaksanakan dengan perhitungan harga pokok setelah proses produksi dikerjakan.

Tujuan perhitungan harga pokok tersebut di atas tidak dapat terpisah satu dengan yang lain. Masing-masing tujuan saling terkait.

Komponen harga pokok:

Komponen harga pokok juga sering disebut elemen harga pokok, yang terdiri Biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Bahan baku adalah bahan yang melekat dan dapat diidentifikasi secara jelas pada produk jadi. misalnya kain untuk baju, kedelai untuk tempe. Bahan pembantu adalah bahan yang membantu untuk proses. Tenaga kerja adalah tenaga kerja manusia, ini ada yang langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi ada yang tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan proses produksi. Biaya overhead pabrik merupakan biaya umum selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Contohnya biaya penyusutan, biaya-biaya listrik, air, telepon, asuransi, perbaikan mesin, dan masih banyak contoh yang lain.

Biaya Bahan baku, ada dua hal yang penting yakni penetapan kuantitas yang digunakan dan penetapan harga bahan yang digunakan. Penetapan jumlah dapat dilakukan secara fisik dengan mencatat berapa yang masuk dalam proses produksi dengan memperhatikan syarat-syaratnya atau dengan mempergunakan standart. Untuk produksi potongan dipergunakan dengan mencatat apa yang masuk dalam proses produksi dengan mengingat kriteria harga pokok. Sedang untuk produksi massa memakai cara standart atas dasar pengalaman dengan mengeluarkan yang bersifat pemborosan dan atas dasar teknis penelitian laboratorium.

Mengenai harga dapat dipergunakan: Harga beli/ harga historis/ harga perolehan, Harga pengganti yakni harga yang terjadi di pasar pembelian sesudah menjual produk. Harga rata-rata sederhana, tertimbang, bergerak. Metode masuk pertama keluar pertama, Metode masuk terakhir keluar pertama. Hasil dari metode metode tersebut tidak sama dan akan berpengaruh kepada perhitungan harga pokok. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada tenaga pekerja. Perhitungan upah dapat dilakukan dengan dua cara: Upah berdasarkan waktu dan upah berdasarkan unit/prestasi. Upah berdasarkan waktu dapat ditentukan per jam, per hari, per minggu, per bulan. Upah berdasarkan prestasi merupakan upah atas dasar prestasi kerja karyawan. Makin tinggi prestasinya makin besar upahnya. Masing-masing cara pengupahan memiliki kelebihan dan kelemahan.

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penetapan besarnya biaya dapat dibebankan misalnya 80% dari biaya bahan baku, atau 50% dari biaya tenaga kerja. Karena banyak cara membebankan biaya overhead pabrik.

Untuk ilustrasi diberikan contoh sebagai berikut: Untuk memproduksi 6 unit produk dibutuhkan 5 kg bahan baku @ Rp 8000,00, Biaya tenaga kerja 6 Jam kerja @ Rp. 5000,00 per jam. Biaya *overhead* pabrik 50% dari Biaya bahan baku.

**Perhitungan:**

$$\begin{aligned} \text{Biaya Bahan Baku} & \quad 5 \quad \times \quad \text{Rp} \quad \quad \text{Rp} \\ & \quad \quad \quad 8000,00 \quad \quad \quad 40.000,00 \\ \text{Biaya Overhead Pabrik} & \quad 50\% \times \text{Rp } 40.000,00 = \text{Rp } 20.000,00 \\ \text{Harga pokok} & = \text{BBB} + \text{BTK} + \text{BOP} = \text{Rp } 40.000,00 + \text{Rp } 30.000,00 + \text{Rp } 20.000,00 \\ & = \text{Rp. } 90.000,00 \\ \text{Harga pokok 1 unit produk} & = \text{Rp } 90.000,00 : 6 = \text{Rp } 15.000,00 \end{aligned}$$

Apabila produk tersebut dijual per unit Rp 20.000,00  
maka : Penjualan =  $6 \times \text{Rp } 20.000,00 = \text{Rp } 120.000,00$

Harga Pokok Penjualan =  $6 \times \text{Rp } 15.000,00 = \text{Rp } 90.000,00$

Laba = Penjualan - Harga Pokok penjualan =  $\text{Rp } 120.000,00 - \text{Rp } 90.000,00 = \text{Rp } 30.000,00$

Dari contoh tersebut diatas dapat diketahui bahwa harga pokok dapat digunakan untuk pedoman menentukan harga jual, dan dapat diketahui besarnya laba yakni :  
 $(\text{Rp } 30.000,00 : \text{Rp } 120.000,00) \times 100\% = 25\%$ .

Dengan keuntungan sebesar 25% tersebut maka dapat diketahui tujuan perusahaan tercapai atau tidak. Juga efisien atau tidak. Bila mengingat besar bunga Bank untuk waktu sekarang tidak ada 25% maka dapat disebut bahwa efisien juga tercapai.

Dalam penyajian materi kegiatan pengabdian sebagaimana yang diuraikan di atas pemateri melakukannya dengan menggunakan metode ceramah diikuti dengan penerapan contoh-contoh kasus sesuai dengan konteks permasalahan yang dialami oleh mitra. Gambar 1 di bawah ini adalah metode ceramah saat menyajikan materi,



**Gambar 1: Menyajikan Materi Pelatihan**

## 5. Penentuan harga jual

Penentuan harga jual produk haruslah dilakukan dengan pertimbangan dan perhitungan yang cermat, karena sangat mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran perusahaan (Yustitia & Adriansah, 2022). Kesalahan dalam menentukan harga jual dapat membuat perusahaan mengalami kerugian. Jika harga jual terlalu murah, maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan jika harga jual terlalu mahal, maka produk tersebut tidak laku di pasaran, sehingga perusahaan rugi. Oleh karena itu, harga jual harus ditentukan secara tepat, agar menguntungkan perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual, yaitu:

1. *Customers* atau pelanggan. Pelanggan dapat mempengaruhi harga berdasarkan fitur yang terdapat pada produk tersebut serta kualitasnya.
2. *Competitors* atau pesaing. Perusahaan harus memperhatikan apa yang dilakukan oleh pesaingnya, termasuk harga jual produk mereka, yang bisa menjadi substitusi produk tersebut.
3. *Costs* atau biaya. Semakin tinggi biaya produksi produk tersebut, maka semakin mahal produk tersebut dijual.

## 6. Perhitungan Penentuan Harga Jual Produk

Sebelum kita menentukan harga jualnya, ada baiknya kita terlebih dahulu menghitung berapa titik impas atau *break event point* (BEP)nya, yaitu titik dimana kita tidak untung dan tidak rugi. Dengan demikian, kita tidak akan membuat harga yang terlalu rendah (Ainiyah, 2020). Beberapa biaya yang harus diperhitungkan adalah biaya tenaga kerja, biaya material/bahan baku, dan biaya lain-lain seperti biaya administrasi, biaya pemasaran, dan sebagainya. Setelah itu, baru ditentukan berapa keuntungan yang ingin kita peroleh, lalu dinaikkan harganya (*mark up*).

Ilustrasi perhitungan harga jual:

Total biaya untuk memproduksi Produk A adalah Rp250.000.-, kemudian ingin mengambil keuntungan sebesar 20%, maka besar harga jual yang ditetapkan adalah  $(1 + 20\%) \times \text{Rp}250.000,- = \text{Rp}300.000,-$ .

Dalam penentuan besarnya keuangan (Profit), kita juga harus memperhatikan kondisi pasar produk kita, jangan sampai harganya terlalu mahal, sehingga produk tersebut tidak laku di pasaran. Hal lain yang harus diperhatikan adalah penentuan harga jual pada produk yang dikerjakan secara proses maupun pesanan. Secara sederhana para pelaku usaha dapat menerapkan cara-cara tersebut diatas untuk memudahkan menentukan harga pokok produk dan harga jual produknya.

Antusiasme peserta PKM/Mitra juga sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya banyak pertanyaan yang diajukan kepada pemateri saat sesi tanya jawab atau diskusi. Gambar 2 di bawah ini adalah bagaian dari diskusi yang dilakukan bersama Mitra PKM.



**Gambar 2: Diskusi Materi PKM Bersama Mitra**

Di akhir kegiatan, Tim Pelaksana kegiatan melakukan serangkaian evaluasi serta membagikan kuisisioner kepada mitra yang point-point pertanyaan didalamnya menyangkut pemahaman mereka akan materi kegiatan yang telah diberikan. Beberapa point pertanyaan itu antara lain mengenai pemahaman tentang penyusunan pembukuan usaha, dasar perhitungan dan penentuan harga jual, serta kemampuan membuat laporan rugi laba. Hasil yang diperoleh adalah rata-rata para pelaku usaha memiliki pemahaman yang baik akan seluruh materi kegiatan yang telah diberikan. Akan tetapi, kegiatan pengabdian ini masih akan terus dipantau sebagai bagian dari tanggungjawab moral bagi keberlanjutan dan pengembangan usaha mereka.

## SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat ini menjadikan mitra dapat membuat pembukuan keuangan sesuai standar Akuntansi dan Menyusun Laporan Keuangan dengan baik dan benar. Dampak kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bagi pelaku UMKM antara lain: (1) UMKM mengetahui kinerja keuangan usahanya, (2) UMKM dapat memilah dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Manfaat dari kegiatan pengabdian ini untuk membekali kemampuan dan keterampilan pelaku UMKM usaha kios yang berlokasi di desa Oelninaat Kelurahan Maubeli Kabupaten Timor Tengah Utara agar dapat menggunakan pembukuan akuntansi dengan mudah dalam kegiatan bisnisnya sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan pada usahanya. Diharapkan bagi kegiatan pengabdian pada masyarakat selanjutnya dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan yang lain yang dialami oleh para usaha kios misalnya tentang promosi dan lain sebagainya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PMM ini dapat terlaksana berkat dukungan moril dan material dari berbagai pihak dan terimakasih kami sampaikan kepada: Rektor Unimor, Kepala LP2M bersama staf, Mitra, dan semua bpk/Ibu Dosen, serta semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2020). Pelatihan Identifikasi Biaya Usaha dan Penentuan Harga Pokok Produksi Pakan Ikan Lele Desa Ngingasrembyong. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 2(2), 315–321. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/929>
- Aminin, A., Febrianti, E., & Kusniawati, A. (2022). Edukasi Pembukuan Akuntansi Sederhana Sebagai Solusi Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Lingkungan (JPML)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jpml.v1i1.4222>
- Gunawan, B. (2022). Pendampingan Pengelolaan Operasional Bisnis dan Pemasaran Toko Kelontong Di Bangunjiwo Kasihan Yogyakarta. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Hairunisyah, N., Subiyantoro, H., & Masyarakat, P. P. (2016). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan. *J-Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31–41.
- Manubulu, H. A., & Rosari, R. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Sosialisasi Perpajakan Pada Umkm Di Desa Edalode Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Abdimades*, 1(2), 10–14.
- Putri, W. F. S., Hendawati, H., Nawangsasi, Y., Maulana, D., Ansori, S., & Sukiman, I. (2021). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dalam Menentukan Harga Jual Barang Dagang Pada Umkm Di Desa Cimekar Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v2i2.631>
- Ramadhani, S., Prihastuti, A. H., & Andriani, A. (2022). Pelatihan dan Pengabdian Pembuatan Laporan Laba Rugi di Panti Disabilitas Daksa. *JPM: Jurnal Pengabdian*, 1(6), 1049–1058.
- S, M. I. S., Saggaf, A., & Hidayat, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 51–56.

- Wulandari, E., Prasetyo, M. S., & Purwanti, T. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi (Hpp) Dalam Menentukan Harga Jual. *Budimas*, 04(02), 1–7.
- Yustitia, E., & Adriansah, A. (2022). Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. [https://doi.org/10.32764/abdimas\\_ekon.v3i1.2506](https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v3i1.2506)